

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

MAN Purwodadi adalah Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di kabupaten Grobogan jawa tengah, tepatnya di jalan diponegoro no. 22 Purwodadi. Sekolah tersebut lebih menonjolkan kepribadian yang santun dan islami. MAN Purwodadi membuka 4 program jurusan yaitu IPA, IPS, Agama dan Bahasa. Mulai tahun ini ada program baru untuk kelas X yakni kelas unggulan.

MAN Purwodadi merupakan salah satu sekolah di kab. Grobogan yang melaksanakan kurikulum 2013 pada ajaran sekarang 2014/2015. Dalam landasan teori telah disebutkan bahwa keberhasilan dari suatu kurikulum yang dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh guru. Guru bertugas melaksanakan kurikulum dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum. Penelitian ini mengacu pelaksanaan kurikulum 2013 pada pelajaran fiqih kelas X di MAN Purwodadi.

Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran fiqih di MAN Purwodadi penulis mengadakan penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan hasil yang riil sesuai kenyataan di lapangan yang terjadi, dalam penelitian ini penulis bekerjasama dengan guru mata pelajaran fiqh kelas X yaitu Abdul Azis. Dalam observasi penulis bertanya dan melihat secara langsung perangkat pembelajaran dari guru fiqh tersebut. Perangkat pembelajaran fiqh kelas X di MAN Purwodadi dapat di lihat pada lampiran.

Guru dengan adanya Kurikulum baru (Kurikulum 2013) dituntut untuk memahami bagaimana karakteristik dari kurikulum itu sendiri. Dari hasil wawancara terkait dengan kurikulum 2013 dalam sistem penerapannya penulis melakukan wawancara secara langsung kepada guru fiqh kelas X Abdul Azis selaku guru di bidang mapel fiqh kelas X. Disamping itu penulis juga melakukan wawancara kepada waka kurikulum di MAN Purwodadi beliau bapak Margono.

1. Pelaksanaaan kurikulum 2013 pada materi fiqh

Mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 di bidang studi Fiqh di kelas X, pada penelitian ini dibagi menjadi tiga aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

a. Perencanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran dimulai dengan fase perencanaan untuk terciptanya suasana pembelajaran yang baik, kondusif dan tepat sasaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berkaitan dengan hal ini, guru dituntut untuk

menyusun pengembangan program, silabus dan sistem penilaian serta perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai.

1) Pengembangan Program Pembelajaran

Langkah pertama persiapan pembelajaran yang dilakukan guru Fiqih kelas X di MAN Purwodadi adalah melakukan pengembangan program, yaitu berupa program tahunan dan program semester yang dilengkapi dengan rincian minggu efektif dan jam efektif. Dalam hal ini Abdul Azis mengatakan: “secara umum kaldik, prota, promes, minggu efektif dan jam efektif kita buat sendiri akan tetapi tetap mengacu pada peraturan dinas supaya bisa di sesuaikan dengan kegiatan proses belajar mengajar kita di sini.”¹

2) Penyusunan Persiapan Mengajar

Sebagai persiapan mengajar guru Fiqih kelas X MAN Purwodadi menyusun perangkat pembelajaran sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penyusunan perangkat tersebut berdasarkan kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan serta keadaan lingkungan sekolah dengan tetap menyesuaikan dengan peraturan dinas.

¹ Wawancara dengan Abdul Azis Guru Mata Pelajaran Fiqih MAN Purwodadi kelas X, tanggal 6 Oktober 2014.

Perangkat pembelajaran yang disusun berupa silabus dan RPP.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Mengenai pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kurikulum 2013 pada kelas X masih seperti biasa yang meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal atau Pembukaan

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, menagih hasil tugas belajar materi yang akan dipelajari, melakukan pre-tes, serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa dan guru melakukan pengkondisian agar siswa senang dan antusias di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan dapat diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran Fiqih kelas X yang diuraikan sebagai berikut:

a) Metode atau Strategi Pembelajaran

Penggunaan metode atau strategi dalam proses pembelajaran Fiqih kelas X tidak selalu sama di setiap pertemuan. Akan tetapi selalu menyesuaikan

situasi dan kondisi serta menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Seperti diskusi, ceramah, presentasi, tanya jawab, penugasan di luar kelas, observasi, dan lain sebagainya. Pemilihan metode atau strategi pembelajaran sangat disesuaikan dengan kompetensi materi yang akan diajarkan nantinya. Dan pemilihan metode/strategi sudah tertulis di dalam RPP yang sudah dibuat oleh guru.

b) Sumber Belajar

Terkait dengan sumber belajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas telah menggunakan berbagai sumber. Diantaranya adalah buku pelajaran Fiqih dari berbagai sumber, buku Fiqih yang tersedia di perpustakaan yang sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, dan buku-buku lain yang relevan dengan mata pelajaran Fiqih.

c) Media Pembelajaran

Media pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran

pada bidang studi Fiqih kelas X telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dari pemanfaatan papan tulis, proyektor, alat praktik sampai penggunaan fasilitas internet yang sudah tersedia di sekolah.

3) Kegiatan Akhir atau Penutup

Bagian akhir pembelajaran digunakan oleh guru untuk memberikan tugas rumah pada siswa, baik berupa tugas membaca dan mempelajari materi berikutnya atau tugas untuk mengerjakan soal-soal latihan yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas. Tapi sebelum tugas rumah itu diberikan, guru beserta seluruh siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung baru kemudian tugas itu diberikan.

c. Penilaian Hasil Belajar

Bagian lain yang perlu memperoleh perhatian dalam kerangka pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah pelaksanaan dan pengembangan sistem penilaian. Karena pada kurikulum ini model penilaiannya berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Penilaian yang dilakukan oleh guru fiqih dipandu dengan instrumen penilaian yang sebelumnya telah dibuat. Abdul Azis mengungkapkan Model penilaiannya juga berbeda-beda untuk setiap aspek. Aspek pengetahuan biasanya dinilai lewat ulangan harian, pos-tes. Kalau penilaian

keterampilan bisa diambil dari nilai praktik dan nilai portofolio. Kemudian untuk penilaian sikap dilakukan selama pembelajaran berlangsung.²

Program remidi dan pengayaan juga dilakukan oleh guru fiqih. Program remidi dilakukan jika ada nilai dari peserta didik yang belum tuntas atau masih dibawah KKM dan yang lainnya dikasih pengayaan untuk menambah ilmu peserta didik. Remidi dilakukan untuk semua aspek yang dinilai dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan sampai dengan aspek sikap juga ada remidinya.

Pernyataan dari siswa kelas X 3 yang bernama Muhammad Nasir mengenai penilaian dan pelaksanaan program remidi serta pengayaan yang dilakukan oleh guru sebagai berikut: remidi dan pengayaan selain itu juga ada ulangan harian juga penilaian dari keaktifan siswa di kelas dalam menjawab atau bertanya, kadang juga dari partisipasi diskusi.³

2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di MAN Purwodadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 guru fiqih menemui beberapa kendala diantaranya:

² Wawancara dengan Abdul Azis Guru Mata Pelajaran Fiqih MAN Purwodadi kelas X, tanggal 6 Oktober 2014.

³ Wawancara dengan Muhammad Nasir Kelas X 3 MAN Purwodadi kelas X, tanggal 6 Oktober 2014.

- a. Kurang maksimalnya sosialisasi dari pemerintah daerah mengenai penerapan kurikulum 2013.
- b. Guru masih kesulitan dalam menilai keaktifan siswa di kelas yang disesuaikan dengan tatacara penilaian kurikulum 2013 karena perhatian guru belum bisa menjangkau semua siswa yang ada.
- c. Guru masih disibukan dengan pembuatan RPP karena setiap masuk kelas guru di tuntutan untuk selalu menyusun RPP.
- d. Masih terbatasnya jumlah buku referensi yang ada tentang kurikulum 2013 sehingga guru terpaksa menggunakan buku lain untuk acuan referensi yang di sesuaikan dengan kurikulum 2013.

B. Analisa Data

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik supaya mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang menjadi permasalahan yang mereka temui. Dimana pada KTSP guru yang lebih aktif memberikan materi kepada peserta didik. Perbedaan antara Kurikulum 2013 dan KTSP selain pada pendekatan yang diberlakukan juga terdapat pada sistem penilaian. Dimana sistem penilaian pada kurikulum 2013 mencakup sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang mana sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati

Untuk mendeskripsikan mengenai pemahaman guru fiqih tentang Kurikulum 2013, mengenai pelaksanaan pada pembelajaran fiqih faktor pendukung dan faktor penghambat

dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada pembelajaran fiqih di MAN Purwodadi, berikut ini disajikan hasil wawancara dengan beberapa informan dalam penelitian, selain itu penulis juga akan mendeskripsikan data dari hasil observasi dan studi dokumentasi.

1. Pelaksanaan kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta studi dokumentasi yang dilakukan mulai tanggal 1 Oktober –31 Oktober 2013 dapat diketahui persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih di MAN Purwodadi. Secara garis besarnya meliputi sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Langkah pertama dalam proses belajar mengajar guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran, Kemampuan merencanakan dan membuat persiapan mengajar merupakan komponen yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran. Hal yang pokok pada kegiatan awal guru harus mempersiapkan RPP dan Silabus.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses disebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar

pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴

Dalam penyusunan RPP harus memuat komponen-komponen berikut diantaranya: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran. (lihat di lampiran).

Sedangkan pada penulisan Silabus harus mencakup: identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar. (lihat di lampiran)

⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang: Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan data, menalar, dan mengomunikasikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap guru fiqih di MAN Purwodadi beberapa waktu lalu dapat diketahui bahwa Pembelajaran fiqih pada kelas X dilakukan sesuai dengan acuan kurikulum 2013 dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir. Walaupun menurut Abdul Azis belum berjalan dengan sempurna.

Dalam pembelajaran di kelas guru sudah berusaha semaksimal mungkin dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Metode yang di gunakan bervariasi mulai dengan mengajar dengan ceramah menulis di papan tulis, sampai menggunakan LCD dan strategi dalam pembelajaran juga beragam sesuai dengan materi yang diajarkan. Penanaman nilai sikap ilmiah serta pembentukan kompetensi dan karakter sudah berusaha diwujudkan meskipun belum maksimal.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran yakni tentang referensi buku yang belum *terupdate*. Akan tetapi guru semaksimal mungkin menggunakan buku yang ada di

perpustakaan yang sesuai dengan aturan kurikulum yang baru.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Dari hasil wawancara dengan guru fiqih bapak Abdul Azis beliau mengungkapkan: kurikulum 2013 pendekatannya sangat bagus untuk siswa kami.⁵

c. Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi penilaian yang di gunakan oleh sekolah MAN Purwodadi kelas X mengacu pada Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan yakni kriteria

⁵ Wawancara dengan Abdul Azis Guru Mata Pelajaran Fiqih MAN Purwodadi kelas X, tanggal 6 Oktober 2014

mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.⁶

Jenis penilaian yang digunakan yakni jenis Penilaian otentik disebutkan dalam kurikulum 2013 adalah model penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Diantara teknik dan instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 sebagai berikut:⁷

a) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal.

⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang: Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

⁷ Lukmanul Hakim Abdullah, *Sistem Penilaian dalam Kurikulum 2013: Kajian Dokumen Terhadap Kurikulum 2013*, tidak diterbitkan.

- b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan (menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan).
- c) Penilaian Kompetensi Keterampilan.

Selanjutnya, ketentuan skala nilai telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, khususnya pada lampiran IV tentang Pedoman Umum Pembelajaran.⁸

Pada kurikulum 2013 skala nilai tidak lagi 0–100, melainkan 1–4 untuk aspek kognitif dan psikomotor, sedangkan untuk aspek afektif menggunakan *SB = Sangat Baik*, *B = Baik*, *C = Cukup*, *K = Kurang*. Skala nilai 1–4 dengan ketentuan kelipatan 0,33. Diantara aspek penilaian pada kurikulum 2013 adalah penilaian *knowledge*, penilaian *skill*, dan penilaian sikap.⁹

a) Penilaian Sikap

- 1) Sikap (spiritual dan sosial) untuk LHB terdiri atas sikap dalam mata pelajaran dan sikap antar mata pelajaran. Sikap dalam mata pelajaran diisi oleh setiap guru mata

⁸ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang: Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

⁹ Lukmanul Hakim Abdullah, *Sistem Penilaian dalam Kurikulum 2013: Kajian Dokumen Terhadap Kurikulum 2013*, tidak diterbitkan.

pelajaran berdasarkan rangkuman hasil pengamatan guru, penilaian diri, penilaian sejawat, dan jurnal, ditulis dengan predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), atau Kurang (K). Sikap antar mata pelajaran diisi oleh wali kelas setelah berdiskusi dengan semua guru mata pelajaran, disimpulkan secara utuh dan ditulis dengan deskripsi koherensi.

- 2) Penilaian Sikap dalam mata pelajaran diperoleh dari hasil penilaian Proses, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru.
- 3) Nilai Observasi diperoleh dari hasil Pengamatan terhadap Proses sikap tertentu sepanjang proses pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).
- 4) Untuk penilaian Sikap Spiritual dan Sosial (KI-1 dan KI-2) menggunakan nilai Kualitatif sebagai berikut:

Tabel 4.1 penilaian sikap sepiritual dan sosial

Bentuk Nilai	Nilai (Angka)
SB = Sangat Baik	= 80 – 100
B = Baik	= 70 – 79
C = Cukup	= 60 – 69
K = Kurang	= < 60

b) Penilaian Pengetahuan

Adapun bentuk penilaian pengetahuan terdiri atas:

- 1) Nilai Proses (Nilai Harian = NH)
- 2) Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS), dan
- 3) Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS).

c) Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan terdiri atas: Nilai Praktik, Nilai Proyek dan Nilai Portofolio. Penilaian rapor untuk pengetahuan dan keterampilan menggunakan penilaian kuantitatif dengan skala 1–4 (kelipatan 0,33), dengan 2 (dua) desimal dan setiap aras (tingkatan) diberi predikat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skala Penilaian

Huruf	Nilai angka	Huruf	Nilai angka
A	: 3,67 – 4,00	C ⁺	: 2,01 – 2,33
A ⁻	: 3,34 – 3,66	C	: 1,67 – 2,00
B ⁺	: 3,01 – 3,33	C ⁻	: 1,34 – 1,66
B	: 2,67 – 3,00	D ⁺	: 1,01 – 1,33
B ⁻	: 2,34 – 2,66	D	: ≤ 1,00

Dalam masalah penilaian Abdul Azis mengungkapkan: bahwa dalam penilaian belum bisa berjalan dengan maksimal karena ada kendala yang di alami oleh guru, khususnya pada penilaian sikap yang kurang maksimal.¹⁰ Hal serupa juga di

¹⁰ Wawancara dengan Abdul Azis Guru Mata Pelajaran Fiqih MAN Purwodadi kelas X, tanggal 6 Oktober 2014

nyatakan oleh Margono selaku waka kurikulum: penilaian 2013 kami akui belum bisa berjalan sesuai tuntutan kurikulum 2013, akan tetapi dalam format penilaiannya sudah kami sesuaikan dengan kurikulum baru yakni kurikulum 2013.¹¹

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemui beberapa kendala diantaranya:

1. Keterbatasan Waktu

Faktor waktu ini yang sering menghambat dari langkah penelitian, karena sadar dalam proses penelitian ini peneliti kurang bisa memanfaatkan waktu luang dengan maksimal

2. Jarak tempuh

Selain faktor waktu, jarak tempuh juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Karena secara tidak langsung peneliti harus pulang pergi dari Semarang ke Purwodadi. Jarak dari Semarang ke Purwodadi lumayan jauh sehingga menjadi problem tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

¹¹ Wawancara dengan Margono waka kurikulum MAN Purwodadi, tanggal 6 Oktober 2014.